

Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 6 Tinggas Melalui Kelas Baca

Andi arma Nur¹, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien², Arifin Manggau³, Muh.Farhan⁴, Endriasyah Saputra Bakri⁵

^{1,2,4,5}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan,
Universitas Negeri Makassar

³ Prodi Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Negeri Makassar

¹andiarmnur1516@gmail.com, ²bhakti@unm.ac.id, ³arifinmanggau@unm.ac.id
⁴atofrh@gmail.com, ⁵endriasyah.putra3337@gmail.com

ABSTRAK

Kelas baca merupakan salah bentuk program dimana yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi seseorang untuk belajar membaca, dari yang tidak kenal huruf sampai bisa mengenal huruf melalui kelas baca ini Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia ini makin menyebabkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia juga hanya jalan di tempat (stagnan) dan cenderung mundur. Berdasarkan beberapa penelitian, penyebab rendahnya budaya baca ini karena masyarakat Indonesia lebih suka menonton televisi (TV), mendengarkan radio, dan bergelut pada dunia maya (internet dan media sosial) dibandingkan membaca buku. Istilahnya, masyarakat Indonesia lebih suka mengirim SMS atau BBM-an, Facebook-an atau Twitter-an dibandingkan membaca buku. Hal ini juga terjadi pada peserta didik SDN 6 Tinggas banyak peserta didik yang kemudian tidak lancar membaca bahkan ada yang sampai belum mengenal huruf maka kami mengambil solusi untuk mengadakan kelas baca yang perdana di sekolah tersebut, metode yang kami lakukan adalah dengan mengadakan kelas baca setiap minggunya sehingga hasilnya peserta didik yang awalnya tidak mengenal huruf dan tidak lancar membaca menjadi bisa dilihat dari evaluasi yang kami lakukan.

Kata kunci: : *minat baca, media sosial, buku*

ABSTRACT

Reading class is a form of program that aims to provide a place for someone to learn to read, from those who don't know letters to being able to recognize letters through this reading class. (stagnant) and tends to retreat. Based on several studies, the cause of this low reading culture is because Indonesian people prefer to watch television (TV), listen to the radio, and engage in virtual worlds (internet and social media) rather than reading books. In other words, Indonesian people prefer sending SMS or BBM, Facebook or Twitter rather than reading books. This also happened to students at SDN 6 Tinggas, many students were not fluent in reading and some did not even know letters, so we came up with a solution by holding the first reading class at the school. What we did was hold reading classes every week. so that the results of students who initially did not recognize letters and were not fluent in reading can be seen from the evaluation we did.

Keywords: *interest in reading, social media, books*

PENDAHULUAN

Persoalan meningkatkan minat baca serta menjadikan membaca sebagai budaya di sekolah, merupakan salah satu hal yang menarik untuk di bicarakan. Hal ini di sebabkan penngkatan minat baca mampu mambawa ketitik ke idealan suatu bangsa. Dalam era pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, peran perpustakaan makin dirasakan kegunaanya, perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat memberi kesempatan kelangsunan pendidikan sepanjang hayat. Buku sebagai salah satu perangkat komunikasi massa

merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memacu minat baca peserta didik. Membaca merupakan salah satu keterampilan serta kebiasaan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari (Sudarsana, 2014)

Memang, secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*). Rendahnya minat baca peserta didik menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca juga rendah. Itulah yang sedang terjadi pada peserta didik Indonesia sekarang ini. Membaca memang lebih sulit bila dibandingkan dengan melihat atau mendengar. Membaca membutuhkan kemampuan untuk memahami rangkaian kalimat kemudian menafsirkannya sendiri tanpa bantuan orang lain, dan tidak semua orang punya cukup kesabaran untuk melakukan hal semacam itu. Budaya gemar membaca dalam masyarakat kita memang masih rendah dan memprihatinkan. Kita masih tersedot pada tradisi mendengar dan menutur, belum beralih ke masyarakat maju yang suka membaca dan menulis. Bukan hanya kaum tani, nelayan, buruh, pengusaha kecil, dan masyarakat bawah di desa-desa tapi para akademisi, birokrat, dan masyarakat awam di tingkat menengah atas pun tergolong malas baca dan malas tulis.

Minat baca yang kurang banyak terjadi pada bangsa ini termasuk di SDN 6 Tinggas yang peserta didiknya masih terdapat peserta yang tidak lancar membaca bahkan terdapat siswa yang sama sekali tidak mengenal huruf. Lantas langkah apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut maka dari itu Mahasiswa KKN PPL Terpadu mengusung suatu program yang tujuannya dapat mengatasi masalah tersebut program ini bernama kelas baca, dimana program ini dibuat untuk menyelesaikan masalah yang terjadi yaitu peserta didik yang awalnya tidak lancar membaca bisa menjadi lancar membaca dan peserta didik yang sama sekali tidak mengenal huruf perlahan mulai mengenal huruf dan beberapa peserta didik yang sebelumnya tidak mengenal huruf sudah mampu menyambung kata.

METODE KEGIATAN

1. Ruang Lingkup dan Objek Kegiatan

Objek kegiatan yang dipilih oleh mahasiswa KKN-PPL Terpadu SDN 6 Tinggas yakni membuat program kelas baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang perdana berlingkup di SDN 6 Tinggas

2. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan merupakan tempat dimana penulis melakukan kegiatan Pelatihan yakni di SDN 6 Tinggas, Desa Limbua, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat

3. Bentuk dan Tahapan Kegiatan

a. Observasi

Menurut Soehartono (2011), observasi adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan menggunakan panca indra dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta.

b. Konsultasi dengan kepala sekolah dan guru

Menurut KBBI, konsultasi adalah pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (nasihat, saran, dan sebagainya) yang sebaik-baiknya.

c. Pengerjaan

Dimana tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan dari solusi yang diberikan

4. Tahapan Kegiatan

- a. Observasi
Sebelum melakukan pelatihan, terlebih dahulu mengadakan observasi di lingkup sekolah. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui beberapa permasalahan yang ada di sekolah khususnya kemampuan membaca peserta didik
- b. Konsultasi dengan kepala sekolah dan guru
Setelah melakukan observasi, kami dari mahasiswa KKN PPL Terpadu UNM mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru SDN 6 Tinggasterkait masalah yang ada pada minat baca dan memberikan solusi untuk permasalahan tersebut.
- c. Pengerjaan
Pertama, penyampaian motivasi terkait minat baca peserta didik sebagai langkah awal dalam memacu semangat peserta didikan dalam meningkatkan minat baca. Setelah itu peserta didik di ajarkan mengenal huruf bagi peserta didik yang belum mengenal huruf kemudian memberikan buku bacaan kepada peserta didik yang belum lancar membaca. Setelah itu di adakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mengikuti ke;as baca tersebut.

HASIL & PEMBAHASAN

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun, apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan.

Minat (*interest*), adalah keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*statisfiers*). Slameto (2010:180) mendefinisikan, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, sedangkan Suranto (2005:30) mengemukakan bahwa, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memilih dan atau melakukan sesuatu hal atau obyek tertentu, di antara sejumlah obyek yang tersedia.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa kita lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Kita memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi dapat memungkinkan kita untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Membaca berarti membuka jendela dunia, karena dengan membaca orang akan terbuka pikiran dan wawasannya, sehingga jendela dunia akan terbuka lebar untuknya. Orang yang senang membaca akan mampu menempati bagian sisi dunia mana pun, karena dengan membaca seseorang akan mengetahui segala hal yang ada di luar dirinya. Membaca merupakan kegiatan yang sangat mendasar sifatnya dan merupakan fitrah manusia. Dalam terminologi Islam, membaca identik dengan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang tersurat (*kauliyah*) dan tersirat (*kauniyah*). Tersurat adalah sesuatu yang memang tertulis baik dalam bentuk kitab suci, buku maupun jenis lain yang dapat dibaca secara langsung, sedangkan tersirat adalah membaca sesuatu peristiwa (yang terjadi pada diri maupun di luar diri) dan berbagai ciptaan Tuhan yang terbentang di bumi, laut, maupun luar angkasa. (Bungsu & Dafit, 2021)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Secara umum yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca



Gambar 1. Penyampaian motivasi mengenai Minat baca.



gambar 2. Pengenalan huruf kepada Peserta didik.



Gambar 3. Evaluasi untuk mengukur Kemampuan peserta didik.

Dampak Kegiatan Pengabdian Bagi Mitra Pengabdian :

Pengabdian dengan program kelas baca ini memberikan dampak positif terhadap mitra pengabdian dalam hal ini SDN 6 Tinggas. Dampak positif tersebut antara lain peserta didik SDN 6 Tinggas yang pada awalnya tidak lancar membaca dan tidak mengenal huruf, dengan adanya program kelas baca ini maka sangat membantu siswa dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Kemudian hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menumbuhkan minat baca bagi peserta didik.

KESIMPULAN & SARAN

Kelas baca adalah suatu wadah bagi peserta didik untuk belajar mengenal huruf dan membaca lancar. Dengan adanya kelas baca ini maka peserta didik diharapkan menimbulkan rasa minat baca pada dirinya. Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Secara umum yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca. Namun dalam hal ini kami menyadari bahwa dengan terbatasnya waktu dan sarana prasarana sehingga pelaksanaan kelas baca ini masih belum maksimal. Namun dengan adanya program kelas baca ini maka diharapkan dapat menjadi solusi yang bisa diberikan ketika memiliki peserta didik yang kurang dalam minat baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Purwasih, J. H. G., & Wahananto, J. (2022). Mengenal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): Pelatihan Guru Yayasan Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 5(1), 1. Doi:<https://doi.org/10.17977/um032v5i1p1-7>.
- Purwasih, Joan. (2020). Kendala Calon Pendidik Dalam Membuat Soal Pilihan Ganda Higher Order Thinking (Hot). *Jurnal Sosial Humaniora*. 13. 12. Doi: <https://doi.org/10.12962/j24433527.v13i1.6746>. Puslitjakdikbud (2018). Muatan HOTS pada

- pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud.
- Rahmawati. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami), [S.l.], v.4, n.1, p.59-65. Available at: <http://conferences.uinmalang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/1502>>. Date accessed: 18 sep. 2022
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1–49.